

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Putra Hrp & Saraswati (2020:21) kata “bank” berasal dari bahasa Italia yaitu “Banca”, yang berarti meja tempat penukaran uang di pasar. Secara umum, bank adalah tempat menyimpan dana, menyalurkan kredit, dan perantara dalam transaksi pembayaran. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2016:24-25) mengatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Thian (2022:13) bank adalah lembaga keuangan yang menyediakan berbagai layanan, yaitu menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Selain itu, bank juga memberikan pinjaman

kepada masyarakat yang membutukan dana dalam bentuk kredit, dan menawarkan jasa keuangan lainnya seperti transaksi pembayaran, dan transfer uang.

Dengan beberapa pengertian diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Bank adalah lembaga keuangan yang berperan sebagai penghimpun dana dalam bentuk simpanan dan penyalur dana ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Dengan demikian, bank berperan sebagai perantara keuangan yang memfasilitasi kegiatan ekonomi masyarakat dan juga menyediakan jasa-jasa lainnya.

2.1.2 Fungsi Bank

Menurut (Budisantoso & Nuritomo, 2023:9). Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang bertujuan untuk atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank berfungsi sebagai:

1. Agent of trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan di salah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

2. Agent of development

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian

di sektor riil. Kelancaran kegiatan bank yang memungkinkan masyarakat melakukan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of services*

Selain penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan. Berdasarkan fungsi spesifik bank, maka terdapat pula fungsi utama bank (Muchtar et al., 2016:43), yaitu:

1. Menghimpun Dana dari Masyarakat

Menghimpun dana merupakan fungsi utama bank sebagai lembaga keuangan. Berdasarkan sumbernya, terdapat tiga jenis dana yang dihimpun oleh bank, yaitu:

- Dana dari Bank Sendiri yaitu modal awal yang disetor saat pendirian bank.
- Dana dari Masyarakat yaitu simpanan giro, deposito, Tabungan yang dihimpun melalui usaha perbankan.
- Dana dari Lembaga Keuangan Lainnya yaitu pinjaman dari lembaga keuangan lain, seperti kredit likuiditas dan call money (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam).

- a. Bank Milik Pemerintah
 - b. Bank Milik Swasta Nasional
 - c. Bank Milik Koperasi
 - d. Bank Milik Asing
 - e. Bank Milik Campuran
3. Jenis Bank Dilihat dari Segi Status

Dilihat dari segi kemampuan dalam melayani masyarakat, maka bank umum dapat dibagi ke dalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut.

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria.

Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Bank devisa
 - b. Bank non devisa
4. Jenis Bank Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
- b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

- l. *Letter of credit (L/C)* merupakan jasa yang diberikan dalam rangka mendukung kegiatan atau transaksi eksport-impor.
- m. Cek Wisata (*Traveller Check*) merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh para turis dan dibelanjakan di berbagai tempat perbelanjaan.
- n. Dan jasa lainnya.

2.1.6 Sumber-sumber Dana Bank

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Menurut Andrianto et al (2019:42), dana yang digunakan bank dalam menjalankan aktivitas usahanya dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu sumber dana sendiri, dana pihak ketiga, dan dana pinjaman.

Menurut Thian (2022:41), sumber dana bank merupakan segala upaya yang dilakukan bank dalam menghimpun dana untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Sesuai dengan fungsinya bahwa bank sebagai sebuah lembaga keuangan, maka aktivitas sehari-hari bank adalah dalam bentuk jual beli uang. Sebelum menjual uang (memberikan kredit), bank harus terlebih dahulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga itu lah bank mendapatkan keuntungan.

Menurut Thian (2022:41-43), Sumber-sumber dana bank yaitu sebagai berikut:

1. Dana dari sumber bank itu sendiri

Sumber dana ini adalah sumber dana dari modal sendiri, yaitu modal yang disetor oleh pemegang-pemegang saham. Apabila saham yang tersimpan

Tujuan penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2021: 11) meliputi:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, utang, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Adapun jenis laporan keuangan menurut (Kasmir, 2019: 67-69) terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan laporan yang menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan yang meliputi aktiva (harta), kewajiban (utang), dan ekuitas (modal perusahaan) pada suatu saat tertentu.

Rasio likuiditas terdiri atas:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.
 - b. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + kredit), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar di muka)
 - c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur modal atau Rasio Leverage, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban seluruhnya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk analisis kepentingan kredit atau analisis risiko keuangan.

Rasio solvabilitas terdiri atas:

- a. Rasio Utang (*Debt Ratio*), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah aset. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*).
- b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio antara total utang dan total ekuitas.

hubungan antara besar laba bersih dengan proporsi kepemilikan pemegang saham di perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan laba per lembar saham biasa ini untuk mengambil keputusan investasi antara beberapa alternatif yang ada.

- b. Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*), adalah rasio yang menggambarkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Menggunakan rasio ini, harga saham suatu emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam satu tahun. Dengan mengetahui besarnya PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga suatu saham termasuk wajar atau tidak (secara nyata) berdasarkan keadaan saat ini dan bukan didasarkan pada perkiraan di masa depan.
- c. Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*), merupakan rasio yang menggambarkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur return (imbal hasil) dari investasi saham. Dengan rasio ini, investor dapat mengukur seberapa besar dividen yang dibagikan dari nilai investasi yang telah ditanamkan. Untuk emiten dividend yield dapat dipakai sebagai ukuran dalam menentukan kebijakan dividen.
- d. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dan laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba per lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Seperti

dividend yield, rasio ini juga bisa digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menentukan kebijakan dividen, yaitu suatu keputusan pengambilan kebijakan oleh emiten tentang besar dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

- e. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*), merupakan komparasi hasil rasio harga pasar per saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut berada di kategori *undervalued*, yaitu sangat baik untuk diinvestasikan jangka panjang. Namun, rendahnya nilai PBV juga bisa mengindikasikan bahwa kualitas dan performa fundamental emiten yang memburuk. Oleh karena itu, nilai PBV juga perlu dibandingkan dengan PBV saham emiten lain yang bergerak dalam sektor yang sama. Jika perbedaannya terlalu jauh maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut.

2.1.10 *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Andrianto et al., (2019:383) “*Loan To Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang digunakan untuk menilai proporsi antara total kredit yang disalurkan oleh bank dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, khususnya penarikan dana oleh

nasabah, dengan mengandalkan kredit yang telah disalurkan sebagai sumber likuiditas utama (Hery, 2020:145). Besarnya *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menurut peraturan pemerintah, maksimum adalah 110%. Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Yang termasuk dana pihak ketiga terdiri dari tiga komponen:

- a. Giro, merupakan simpanan dana pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja melalui cek, surat perintah lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
- b. Deposito atau simpanan berjangka, yaitu simpanan pihak ketiga di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.
- c. Tabungan, yaitu simpanan pihak ketiga di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank.

Dalam pengukuran pada rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR), semakin tinggi nilai rasio LDR ini, maka semakin rendah kemampuan bank dalam menjaga likuiditasnya, sehingga risiko kemungkinan mengalami masalah keuangan menjadi akan semakin besar. Sebaliknya, jika rasio LDR semakin rendah, hal ini akan menunjukkan bahwa bank kurang efektif dalam menyalurkan kreditnya, sehingga dapat menyebabkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan (Utami, 2018).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016 yang diterbitkan pada tanggal 27 Januari 2016, menetapkan bahwa

standar ideal untuk LDR berada dalam kisaran 75% - 85%. Dengan rumus perhitungan LDR yaitu sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebagai berikut:

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$\text{LDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: POJK Nomor 4/POJK.03/2016

2.1.11 *Return On Asset* (ROA)

Menurut Irfani (2020:205), *Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang penting bagi manajemen internal suatu perusahaan untuk menilai seberapa efektif investasi perusahaan pada aset fisik.

Menurut Hery (2021:193), *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar peran aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini juga mengukur seberapa banyak laba yang diperoleh dari keseluruhan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar pula laba yang diperoleh dari total aset perusahaan.

ROA dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total asset, dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar pula kemampuan bank untuk menghasilkan laba dan menggunakan asset secara efektif.

Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25 % < ROA ≤ 1,5 %	Sehat
3	0,5 % < ROA ≤ 1,25 %	Cukup Sehat
4	0 % < ROA ≤ 0,5 %	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0 %	Tidak Sehat

Sumber: SE BI Nomor 13/24/DPNP/2011

2.1.12 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi mengenai Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROE), yaitu:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Pembeda	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Irman, & Nurwita. (2025). Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return On Assets</i>	Variabel Independen: LDR Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: DER	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - LDR secara parsial memiliki pengaruh signifikan	JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation, Vol. 3, No. 1, Januari

	(ROA) Pada PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode 2014-2023.			<p>terhadap ROA</p> <ul style="list-style-type: none"> - DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA - Secara simultan, LDR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA 	2025. Hal. 1517-1526 ISSN: 2985-4768
2	Eldiani, Nita. (2024). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Pada Perumda BPR Garut).	Variabel Independen: LDR Variabel Dependen: ROA	-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: LDR tidak berpengaruh positif terhadap ROA	PRISMAK OM , 21 (2), 1-9. P-ISSN : : 2301-7600 E-ISSN : 2715-9310
3	Ardiany, D. (2023). Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT BPR Nusamba Tasikmalaya 2007-2015.	Variabel Independen: LDR Variabel Dependen: Profitabilitas ROA	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - CAR - NPL 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> - CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA - NPL dan LDR mempunyai pengaruh negatif dan 	JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 8(4), 4973-4989

				signifikan terhadap ROA	
4	Gunarso, P., Dewi, R., & Candrawati, N. A. (2023). Pengaruh CAR, NPL DAN LDR Terhadap ROA Pada Bank Bumn Yang Go Public Di Indonesia	Variabel Independen: LDR Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: - CAR - NPL	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA - NPL dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA	Jurnal Akuntansi Manajemen Madani, 9(1)
5	Khoiriyah, S., & Dailibas, D. (2022). Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas (ROA)	Variabel Independen: LDR Variabel Dependen: Profitabilitas ROA	Variabel Independen: NPL	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - NPL berpengaruh negatif terhadap ROA - LDR berpengaruh negatif terhadap ROA	Jurnal KOMPETITIF Akuntansi dan Keuangan, 6 (1), 138-144
6	Kirana, P. A., & Waluyo, D. E. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO Terhadap ROA pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021	Variabel Independen: LDR Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: - BOPO - NPL	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA - LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA	JURNAL CAPITAL: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 4(2), 46-63

7	<p>Ramadana, S. W. (2022). Hubungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Return on Asset</i> (ROA)</p>	<p>Variabel Independen: LDR Variabel Dependen: ROA</p>	-	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA</p>	<p>HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Vol. 1 No. 1, 86-95 E-ISSN: 2828-8033</p>
8	<p>Agam, D. K. S., & Pranjoto, G. H. (2021). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan Size Terhadap ROA pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015-2019</p>	<p>Variabel Independen: LDR Variabel Dependen: ROA</p>	<p>Variabel Independen: - CAR - BOPO - Ukuran Perusahaan (Size)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) - LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) - BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) - Size berpengaruh positif</p>	<p>Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM), 1(2).</p>

				signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	
9	Alfian, M., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK.	Variabel Independen: LDR Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none">- CAR- BOPO- NPL	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none">- CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA- BOPO, NPL, dan LDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, 23(2), 299-307
10	Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap profitabilitas bank (ROA) tahun 2017-2019	Variabel Independen: LDR Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none">- CAR- NPL	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none">- CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA)- NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA)	JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 12(3), 1020-1026 ISSN: 2614-1930
11	Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilowati, Y. (2020). Pengaruh car, npl, bopo, dan ldr terhadap roa	Variabel Independen: LDR	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none">- CAR- NPL- BOPO	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none">- BOPO berpengaruh negatif signifikan	Proceeding SENDIU

	dengan nim sebagai variabel intervening (studi pada bank yang go publik di bursa efek indonesia periode tahun 2015-2018)	Variabel Dependen: ROA		terhadap NIM dan ROA - LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dan ROA - CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA - NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM dan ROA	
12	Rembet, W. E., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei)	Variabel Independen: LDR Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: - CAR - NPL - NIM - BOPO	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA - NPL, NIM, BOPO, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 8(3)
13	Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank	Variabel Independen: LDR	Variabel Independen: - CAR - NPL - NIM - BOPO	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	Jurnal Research Fair Unisri 2019, Volume 4, Number 1,

	Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2015-2018)	Variabel Dependen: ROA		- CAR, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA - BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	Halaman 282-290 ISSN: 2580-5819
14	Wenno, M., & Laili, A. S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan LDR terhadap <i>Return on Asset</i> (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI)	Variabel Independen: LDR Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: - CAR - NPL - NIM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - CAR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA - NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA - NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA - LDR memberikan pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROA	INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 2(4), 513-528
15	Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh CAR dan LDR terhadap <i>Return</i>	Variabel Independen: LDR	Variabel Independen: CAR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - CAR berpengaruh	Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen

<i>on Assets (ROA)</i> Pada Bank BJB 2009-2015	Variabel Dependen: <i>Return On Assets (ROA)</i>		signifikan terhadap ROA - LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	dan Bisnis, 4(2), 232- 241
--	--	--	--	----------------------------------

2.2 Kerangka Pemikiran

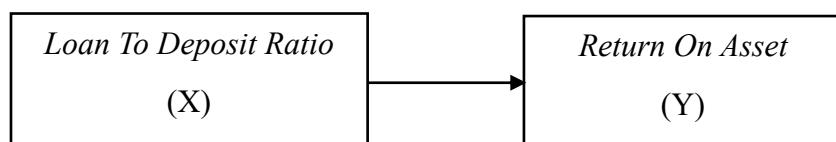
Dalam industri perbankan, profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu bank. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana bank mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja bank dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi ROA adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun menjadi kredit. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki bank.

Pengaruh antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada efektivitas pengelolaan kredit oleh bank. Jika LDR berada dalam batas optimal, yaitu dalam kisaran 78% - 92% sesuai dengan ketentuan PBI No. 17/11/PBI/2015, bank dapat menyalurkan kredit secara maksimal tanpa mengalami kesulitan likuiditas. Dengan demikian, pendapatan bunga dari kredit meningkat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA).

Namun, jika *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terlalu tinggi, bank bisa mengalami risiko likuiditas karena terlalu banyak menyalurkan kredit dibandingkan dana yang tersedia. Hal ini dapat meningkatkan biaya dana (*cost of fund*) dan berisiko terhadap kredit bermasalah (*Non Performing Loan*), yang pada akhirnya dapat menurunkan ROA. Sebaliknya, jika LDR terlalu rendah, hal ini menunjukkan bahwa bank kurang agresif dalam menyalurkan kredit. Meskipun risiko likuiditas lebih terjaga, potensi pendapatan dari bunga kredit menjadi lebih kecil, yang dapat berdampak pada menurunnya profitabilitas dan ROA.

Berdasarkan tinjauan teori yang telah diuraikan dan mengacu pada penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan konsep bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independent dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis seperti berikut:



Gambar 2. 1

Kerangka Koseptual

2.3 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2020:99), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, di mana rumusan masalah tersebut telah dirumuskan dengan jelas dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan

kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. periode 2015-2024.

H_1 : *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. periode 2015-2024.